

—❖—

**Kajian Penelitian Aktual
Guna Pengembangan Teori Baru
Bidang Ekonomi & Bisnis**

—❖—

Proceeding

**Seminar Nasional &
Call for Paper 2011**



**FAKULTAS EKONOMI
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

PROSEDING

*Kajian Penelitian Aktual Bidang Ekonomi dan Bisnis
dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Organisasi,
Perusahaan, Pemberdayaan Masyarakat dan
Perekonomian Nasional*

Hak Cipta ©2011 pada Fakultas Ekonomi,

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

ISBN: 978 - 602 - 98739 - 0 - 0

FAKULTAS EKONOMI UMSIDA
Jln. Raya Gelam No. 250 Candi Sidoarjo
Telp. (031) 8921938
Email : fe.umsida@yahoo.com

SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER 2011

PENANGGUNG JAWAB

Heri Widodo, SE., M.Si

KETUA PELAKSANA

Sigit Hermawan, SE., M.Si

TIM SEMINAR NASIONAL

Hadih Fitriyah, SE, M.Si

Dewi Komalasari, SE., MM

TIM CALL FOR PAPER

Amelia Pratiwi, SE., M.E

Dian Palupi, SE., M.S.M

Musdholifah, SE., M.Si

TIM SELEKSI CALL FOR PAPER

Prof. Dr. Djohan Mashudi, MS

Dr. Mashudi, MM

Yie Ke Feliana, SE., M.Com., Ak., CPA., CFP

DAFTAR ISI

1. **Corporate Social Responsibility: Companies' Concern on Sustainability of Educational Development Quality**
Dea Dea Cendani N. dan Tjiptohadi Sawarjuwono..... 1 - 13
2. **The Competency of Public Accountant and The Requirement For Accounting Profession Educational (PPA) Curriculum (Study on The Public Accountant Who Worked at Public Accountant Office In Surabaya, East Java)**
Diana Zuhroh, Eni Lisetyati, Parawiyati..... 15 - 28
3. **Analisis Comperative Pengaruh Shock Antara Harga Saham Manufaktur Terhadap Variabel Lingkungan dan Makroekonomi Indonesia Periode 2002:1-2008:4**
Gigih Prihantono..... 29 - 42
4. **Pembentukan Model Prediksi Risiko Investasi Saham Berdasarkan Decision Usefulness Approach of Accounting Information**
Zarah Puspitaningtyas..... 43 - 58
5. **Tinjauan Kualitas Audit Dari Perspektif Auditor Studi Kasus KAP Di Surabaya**
Supriyati, Gunasti, Hudiwinarsih 59 - 70
6. **Eksplorasi Praktik Corporate Governance Di Perbankan Syariah**
Umi Muawanah 71 - 84
7. **Analisis Pengungkapan Intellectual Capital Pada Website Tiga Perguruan Tinggi Di Indonesia**
Arimbi P, Ihyaul Ulum, Adi Prasetyo 85 - 97
8. **Pengaruh Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme GCG Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Yang Listing Di BEI**
Nurika Restuningdiah 99 - 111
9. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sustainability Reporting Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia**
to pengungkapan perusahaan
Dhaniel Syam, Ihyaul Ulum, Adistira Sri Aulia 113 - 124
10. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang Menerapkan ISO 26000 (Studi Pada Perusahaan LQ 45 BEI)**
Akhmad Junaidi, Ahmad Juanda, Sri Wahjuni L 125 - 131

11. Analisis Hubungan Tingkat Penerapan ISO 26000 Dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45)
Muh. Fahmi, Ratna Utami, Sri Wahjuni L..... 133 - 149
12. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar Di BEI)
Eka Isabela A, Endang D. W., Setu Setyawan..... 151 - 161
13. Analisis Pengaruh *Going Concern* Terhadap Laporan Auditor Pada Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
Ita Lindarwati, Setu SetyawanIhyaul Ulum 163 - 172
14. Analisis Penerapan ISO 26000 dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan High Profile”
Linanda Novita S, Sri Wahjuni L., Sri Wibawani..... 173 - 183
15. Analisis Kinerja Saham Syariah Dengan Pendekatan Tingkat Pengembalian Dan Risiko Pada Perusahaan yang Tercatat Di Jakarta Islamic Indeks (JII)
Nur Aini Nadhifa, Ihyaul Ulum A. Syaiful Hidayat 185 - 195
16. Online Reporting : Studi terhadap BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Ihyaul Ulum, Ratna Utami, Prima Dewanti..... 197 - 208
- 9+ 17. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan High Profile Di Indonesia
Refdinal, Dede Abdul H 209 - 219
18. Analisis Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Yang Belum dan Yang Sudah Menempuh Mata Kuliah Akuntansi Syariah Terhadap Prinsip Akuntansi Syariah
Rachmatullah, Dhaniel Syam, Setu Setyawan 221 - 232
19. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Nilai Pasar Dan Struktur Modal Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan LQ 45
Choiril Indah W, Ihyaul Ulum, Adi Prasetyo 233 - 245
20. Model Laporan Anggaran Berbasis Kinerja dan Tafsir Stakeholders Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kabupaten Sidoarjo
Sigit Hermawan..... 247 - 255
- ✓ 21. Analisis Pengaruh CSR (*Corporate Social Responsibility*) Atas Pajak Terhadap Peningkatan Nilai Tambah Perusahaan
Ayu Fury Puspita, M. Khoiru Rusydi 257 - 269
22. Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia
Dhani Ikhsanuddin Nur..... 271 - 279

23. Analisis Perbandingan Penerapan Metode *Historical Cost* Dan *Fair Value* Dalam Pengukuran Aset Tetap-Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia
Chaidhir Bustomi, Eny Suprapti, Ahmad Juanda 281 - 300
24. Analisis Efisiensi & Efektifitas Pajak Hotel-Restoran Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Banyumas
Suharno
25. Pengembangan Budaya Enterpreneurship Berbasis Syariah untuk Meningkatkan Kompetensi Santri pada Pondok Pesantren di Kabupaten Sidoarjo
Hadiyah Fitriyah, Heri Widodo dan Imelda Dan Rahmawati
26. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Di Jawa Tengah
Jaka Winarna
27. Pengaruh Komitmen dan Peran Informasi Manajemen Biaya Dalam Mendukung *Total Quality Management* Terhadap Keefektifan Pengendalian Biaya
Hiras Pasaribu
28. Analisis Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi di PT Easterntex-Pandaan
Wiwik Sumarmi

SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPER

Jadwal Acara Keseluruhan

08.00 - 08.30	Registrasi Peserta
08.30 - 08.35	Pembukaan
08.35 - 09.00	Sambutan
09.00 - 09.15	Penandatanganan Nota Kerjasama
09.15 - 11.00	Seminar Nasional "Kajian Penelitian Aktual Guna Pengembangan Teori Baru Bidang Ekonomi dan Bisnis"
11.00 - 12.00	Tanya Jawab
12.00 - 13.00	ISHOMA
13.00 - 16.00	Presentasi <i>Call for Paper</i> dan <i>Coffe Break</i>
16.00 - 16.05	Penutup

Time Schedule Call For Paper

- A. KELOMPOK : BIDANG MANAJEMEN DAN STUDI PEMBANGUNAN
RUANG : Aula Lt. 3

Waktu	Nama Peserta	Asal Perguruan Tinggi
13.00 - 13.20	Siti Komariyah	Univ. Negeri Jember
13.20 - 13.40	Liosten R Ully Tampubolon	Univ. Dr. Soetomo Surabaya
13.40 - 14.00	Hesty Prima Rini	Univ. Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
14.00 - 14.20	Agung Widhi Kurniawan	Univ. Negeri Makasar
14.20 - 14.40	Prasetyo Hadi dan Sumarto	Univ. Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
14.40 - 15.00	Anik Herminingsih	Univ. Mercu Buana Jakarta
15.00 - 15.20	Haryono, Abdul Fatah dan Heri Widodo	Univ. Bhayangkara Surabaya Univ. Muhammadiyah Sidoarjo
15.20 - 15.40	Wiwin Purnomowati	Univ. Widyagama Malang

A. KELOMPOK : BIDANG AKUNTANSI
RUANG : Laboratorium AN (108)

Waktu	Nama Peserta	Asal Perguruan Tinggi
13.00 - 13.20	Diana Zuhroh, Eni Lisetyati dan Parawiyati	Univ. Merdeka Malang
13.20 - 13.40	Gigih Prihantono	Univ. Airlangga Surabaya
13.40 - 14.00	Zarah Puspitaningtyas	Univ. Negeri Jember
14.00 - 14.20	Supriyati, Gunasti dan Hudiwinarsih	STIE Perbanas Surabaya
14.20 - 14.40	Umi Muawanah	Univ. Gajayana Malang
14.40 - 15.00	Arimbi P., Ihyaul Ulum dan Adi Prasetyo	Univ. Muhammadiyah Malang
15.00 - 15.20	Nurika Restuningdiah	Univ. Negeri Malang
15.20 - 15.40	Dhaniel Syam, Ihyaul Ulum dan Adistira Sri Aulia	Univ. Muhammadiyah Malang

ATURAN PRESENTASI ARTIKEL :

1. Waktu presentasi adalah 15 menit/artikel, dan 5 menit untuk tanya jawab
2. Presenter dimohon untuk efisien dalam menggunakan waktu
3. Time Keeper dimohon sangat ketat dalam menjaga waktu

PENGARUH KOMITMEN DAN PERAN INFORMASI MANAJEMEN BIAYA DALAM MENDUKUNG *TOTAL QUALITY MANAGEMENT* TERHADAP KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN BIAYA

Hiras Pasaribu

Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta.

Email : pasaribuhiras@yahoo.com

Abstract

The main objectives of this study were to find out: (1) the level of correlation between the commitment of manager and the role of cost management information in TQM; (2) the influence of the commitment of manager and the role of cost management information in TQM, simultaneously and partially, on the effectiveness of cost control. This study was designed as a causal study. As a causal study, this study was an explanatory research on all division managers who agreed to become the population of study at BUMN (the state-owned) manufactures in Indonesia. Consistent with the proposed hypotheses of this study, an appropriate statistical analysis was used to examine the cause-and-effect relationships, using the Structural Model, i.e., statistical path analysis technique. This model was expected to discover the extent of influence, directly, separately or jointly, of the causal variables on the effect variables. The results of study indicated that, first, no correlation was found between the commitment of manager and the role of cost management information in TQM. Second, there was an influence of the commitment of manager and the role of cost management information in TQM, simultaneously and partially, on the effectiveness of cost control.

Key words: Commitment, cost management, cost effectiveness.

PENDAHULUAN

BUMN tidak akan bisa bersaing dengan perusahaan lain (*competitor*), apabila mutu produk yang dihasilkan tidak lebih unggul. Walaupun teknologi yang digunakan untuk proses produksi lebih baik dari pesaing, tidak menjamin mutu produk yang dihasilkan lebih unggul. Oleh karena itu diperlukan penanganan teknologi proses produksi yang lebih baik, sehingga harga, mutu yang melekat pada produk, maupun waktu atau kemudahan memperoleh produk yang ditawarkan memiliki keunggulan dari produk *competitor*.

Para *competitor* melakukan terobosan baru memperbaiki keunggulan mutu produknya secara berkelanjutan baik dalam aspek harga, mutu produk seperti memproduksi produk model baru yang memiliki keistimewaan atau keunikan, dan pelayanan yang lebih baik. Implementasinya pada BUMN manufaktur, tiga aspek tersebut berkaitan menimbulkan biaya produk. Biaya merupakan dasar menentukan harga jual. Keberhasilan pengendalian biaya ditunjukkan dalam tingkat pencapaian keefektifan pengendalian biaya. Ketidak berhasilan menurunkan biaya akibat tidak adanya komitmen manajer dalam penyediaan informasi aktivitas dan tidak berperannya sistem informasi manajemen biaya dalam TQM. Permasalahan penerapan sistem informasi manajemen biaya dalam mendukung *total quality management* menjadi salah satu titik masalah dalam memperbaiki daya saing BUMN manufaktur.

Tanggung jawab TQM dalam organisasi tergantung pada banyak pihak (Choi & Behling 1997). Hal ini pimpinan puncak tidak bekerja sendiri tetapi harus bekerja sama dengan manajer di bawahannya untuk mengimplementasikan informasi manajemen biaya untuk mendukung TQM. Oleh karena itu komitmen organisasi sangat dibutuhkan untuk membangun hubungan

antar pekerja, dan antara pekerja dengan atasannya untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dan memberikan tanggung jawab yang jelas (Gaspersz 2002).

Sebagian perusahaan menerapkan prinsip TQM sebagai cara untuk merespon situasi kompetitif dalam industrinya. Para ahli manajemen mutu mengemukakan perusahaan yakin bahwa perbaikan mutu akan memperbaiki kinerja finansial (Yode 1992).

Menurut Usry *et al.* (1994) TQM adalah pendekatan menyeluruh dalam perusahaan untuk memperbaiki mutu seluruh proses dan aktivitas. Walaupun proses produksi dan produk yang dihasilkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda dalam penerapan TQM, ada beberapa karakteristik umum yang harus dipenuhi, yaitu: (1) Tujuan perusahaan dalam seluruh aktivitasnya adalah melayani pelanggan; (2) Manajemen puncak memberikan peran kepemimpinan dalam memperbaiki mutu; (3) Seluruh karyawan terlibat secara aktif dalam perbaikan mutu; (4) Perusahaan memiliki sistem untuk mengidentifikasi masalah-masalah mutu, pemecahan masalah dan penentuan tujuan perbaikan mutu; dan (5) Perusahaan menghargai karyawannya dan memberikan pelatihan kesinambungan bagi semua karyawannya. TQM dapat diterapkan bila perusahaan mempunyai komitmen yang kuat untuk selalu melakukan perbaikan mutu secara terus-menerus.

Komitmen adalah sebagai perjanjian atau keterikatan untuk melakukan sesuatu yang terbaik dalam organisasi atau kelompok tertentu (Aranya & Feris 1984:1) Komitmen organisasi sangat dibutuhkan untuk membangun hubungan antar pekerja dan antara pekerja dengan atasannya untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif dan memberikan tanggung jawab yang jelas (Gaspersz 2002). Demikian juga Menurut Choi & Behling (1997) mengemukakan, keterlibatan pimpinan puncak dalam melaksanakan tugas pokoknya, harus ditunjukkan melalui komitmen pimpinan untuk mengarahkan, mempengaruhi, mendorong bawahannya kearah berbagai tujuan dalam organisasi termasuk program pengendalian mutu.

Walaupun setiap aspek pengembangan TQM tergantung banyak pihak yang mengerjakan perubahan namun apabila ada komitmen manajer mendorong bawahannya kearah yang lebih baik, maka sasaran penerapan TQM akan berhasil. Komitmen dari manajemen ditunjukkan melalui berbagai tindakan keterlibatan, yaitu tanggung jawab manajemen mutu, melatih keseluruhan hirarki dalam proses manajemen mutu, perbaikan mutu, melibatkan partisipasi manajer divisi, dan menambah sasaran mutu kepada rencana bisnis (Gaspersz 2002:73).

Keberhasilan kerja sama mengenai penerapan Informasi Manajemen Biaya mendukung TQM sangat ditentukan komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahannya atau sesama manajer. Baik tidaknya komunikasi yang terjadi diantara para manajer maupun kepada bawahan, sangat ditentukan oleh pemahaman masing-masing manajer tersebut tentang informasi yang mendukung TQM yang diterima dari atasannya.

Sesuai masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan: tingkat hubungan antara komitmen manajer dengan peran informasi manajemen biaya dalam TQM, dan pengaruh komitmen manajer dan peran informasi manajemen biaya dalam TQM terhadap keefektifan pengendalian biaya pada BUMN Manufaktur di Indonesia

TINJAUAN TEORI

Peran Informasi Manajemen Biaya mendukung *Total Quality Management*.

Secara umum, mutu dapat didefinisikan sebagai drajat atau tingkat kesempurnaan (Hansen & Mowen 2006). Secara operasional, mutu produk atau jasa adalah sesuatu yang memenuhi atau melebihi ekspektasi pelanggan. Ekspektasi pelanggan bisa dijelaskan melalui atribut pelanggan atau dimensi mutu, seperti kemudahan perawatan, keunikan, tingkat kesesuaian, kemampuan dan sebagainya. Manajemen mutu atau *Total Quality Management* (TQM) adalah meningkatkan perbaikan secara terus-menerus pada setiap level operasi atau proses untuk memuaskan konsumen dgn menggunakan sumber daya yang tersedia (Gaspersz

2003). Penerapan pilar dasar TQM dapat digunakan empat indikator yaitu: (1) Kepuasan pelanggan; (2) Pemberdayaan karyawan; (3) Peningkatan mutu secara berkelanjutan; dan 4) Manajemen berdasarkan fakta (Lewis & Smith, 1994; Blocher *et al.* 2005; dan Pasaribu 2008).

Dalam persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk meningkatkan mutu agar dapat bersaing di pasar global. Sebagian besar perusahaan menerapkan prinsip TQM sebagai cara untuk merespon situasi persaingan yang sangat ketat dalam industrinya. Manajemen perusahaan yakin bahwa perbaikan mutu akan memperbaiki kinerja keuangannya (Youde, 1992).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menurut Ernst dan Young dan *the American Quality Foundation* (Miller 1992), sebagian besar perusahaan yang mempraktikkan TQM (sekitar 70%) menyatakan bahwa TQM tidak memperbaiki kinerja keuangan. Alasan utama kegagalan TQM dalam memperbaiki kinerja keuangan adalah manajer tidak bisa mengeliminasi biaya-biaya berkaitan dengan pemakaian sumber daya untuk proses perbaikan. Sistem pelaporan biaya berdasarkan departemen dan pengukuran kinerja tidak mampu memberikan informasi tentang aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan. Kegagalan penyediaan informasi aktivitas bagi manajer merupakan penghalang keberhasilan implementasi TQM.

Sistem pelaporan biaya dan pengukuran kinerja, seharusnya menyediakan informasi bagi manajer untuk merencanakan, mengelola, mengendalikan, dan mengukur aktivitas-aktivitas perusahaan dalam rangka memperbaiki proses dan produk, mengeliminasi pemborosan dan menjalankan operasi dan strategi-strategi perusahaan (Turney 1993). Dengan demikian, pelaksanaan TQM yang dilakukan oleh beberapa perusahaan banyak menemui kegagalan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah tidak teridentifikasinya aktivitas-aktivitas yang ada di dalam perusahaan (Wirjono 2003).

Sistem manajemen biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Cost management System*) adalah sistem informasi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan usaha-usaha perbaikan mutu secara total (Turney & Straton 1992). Menurut Miller (1992) *Activity Cost Management System* dapat membantu usaha-usaha perbaikan mutu dalam berbagai cara pemberian skor dan prioritas aktivitas-aktivitas untuk perbaikan pada aktivitas berikut: (1) berdasarkan total biaya; (2) Potensial untuk diperbaiki; (3) Kontribusi terhadap pencapaian tujuan; (4) Hubungan langsung dengan pelanggan; (5) Potensial menimbulkan biaya biaya berjumlah besar; (6) Faktor kesiapan manajer.

Dengan pemberian skore perusahaan dapat mengembangkan pemberian skor sesuai kebijakan perusahaan masing-masing. Kriteria pemberian skor pada masing-masing aktivitas tergantung pentingnya aktivitas tersebut bagi perusahaan.

Keefektifan Pengendalian Biaya

Biaya (*cost*) mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi (Rayburn 1996). Untuk suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumber daya yang digunakan, seperti bahan, tenaga kerja, dan overhead. Untuk suatu jasa, biaya merupakan pengorbanan moneter yang dilakukan untuk menyediakan jasa. Akuntan biasanya menggunakan biaya dengan istilah deskriptif lainnya, seperti historis, produk, utama, tenaga kerja, atau material. Setiap istilah tersebut membentuk beberapa karakteristik proses pengukuran biaya atau aspek dari objek yang akan diukur.

Menurut Hansen & Mowen (2006), biaya didefinisikan sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. Dikatakan sebagai ekuivalen kas karena sumber non kas dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Kedua pengertian biaya tersebut memiliki maksud yang sama, walaupun Rayburn hanya menjelaskan pengorbanan ekonomis yang dilakukan, tetapi definisi tersebut mengandung arti bahwa pengorbanan ekonomis

dimaknai sebagai kas dan nilai ekuivalen kas yang dikorbankan. Berarti definisi biaya menurut Hansen dan Mowen lebih kepada penjelasan biaya yang didefinisikan oleh Raybun.

Dengan membandingkan hasil aktual terhadap jumlah anggaran, akuntan biaya dapat mengidentifikasi daerah divisi mana yang tidak efektif. Selanjutnya akuntan biaya, memberikan umpan balik (*feedback*) dengan menunjukkan kinerja yang dicapai sekarang, guna mendorong perubahan yang diperlukan.

Keefektifan pengendalian biaya berurusan dengan seberapa baik hasil yang dapat dicapai. Keefektifan disebut juga hasil guna. Informasi biaya menguraikan sasaran anggaran telah tercapai. Shea & Gobeli (1995) mengemukakan keefektifan pengendalian biaya adalah suatu ukuran seberapa baik atau seberapa jauh sasaran pelaksanaan biaya yang ditargetkan telah tercapai. Jadi, keefektifan pengendalian biaya adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa baik atau seberapa jauh sasaran pelaksanaan biaya yang ditargetkan telah tercapai.

Nilai keefektifan dicerminkan oleh perbandingan nilai keluaran aktual dengan keluaran yang ditargetkan. Apabila diimplementasikan pada biaya, keefektifan pengendalian biaya dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KEEFEKTIFAN BIAYA} = \frac{\text{REALISASI TOTAL BIAYA}}{\text{ANGGARAN TOTAL BIAYA}} \times 100\%$$

Dengan demikian semakin kecil nilai realisasi biaya dari anggaran biaya, maka akan semakin efektif.

Biaya yang semakin efektif, menunjukkan kemampuan produk tersebut dalam harga semakin kompetitif. Hal ini salah satu upaya meningkatkan daya saing dalam strategi *cost leadership*, yang menekankan keunggulan dalam biaya, artinya manajemen yang menggunakan strategi ini yakin bahwa perusahaannya beroperasi dengan biaya rendah sehingga dapat menawarkan harga yang lebih murah dari pesaingnya (Porter 1993:11). Bahkan, jika harga produk dan jasa sama dengan saingan mereka, masih mempunyai keuntungan yang besar yang ditunjukkan dalam kinerja perusahaan dan kinerja manajer lebih baik.

Hubungan antara Komitmen Manajer dan Peran Informasi Manajemen Biaya Dalam TQM.

Beberapa penelitian mengenai komitmen manajer dalam elemen TQM telah dilakukan oleh Tersziowski & Samson (1999), yang menyimpulkan, bahwa faktor-faktor TQM di antaranya adalah komitmen manajemen mempengaruhi kinerja perusahaan. Noronha (2003) meneliti budaya nasional dan elemenTQM. Elemen nilai-nilai budaya *Chinese* terdiri dari lima variabel laten: kerendahan diri, penyesuaian diri, kesesuaian dengan bidangnya, independen, respek terhadap orang lain. ElemenTQM antara lain: komitmen pimpinan (*leader commitment*), pendekatan ilmiah, dan Kepuasan konsumen. Hasil penelitian ini menyimpulkan, bahwa hubungan keseluruhan antar variabel adalah positif. Selain itu Pasaribu (2008) pernah melakukan penelitian mengenai komitmen pimpinan puncak dan hubungannya dengan penerapan pilar dasar TQM dan menemukan ada hubungan yang tidak signifikan antara komitmen pimpinan puncak dan penerapan pilar dasar TQM. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan terhadap komitmen manajer mengenai TQM belum ada mengaitkan dengan peran informasi manajemen biaya.

Berhubung informasi manajemen biaya merupakan bagian dari TQM, maka dapat diduga, bahwa komitmen organisasi ada hubungan dengan peran informasi manajemen biaya dalam TQM.

Pengaruh Komitmen terhadap Keefektifan Pengendalian Biaya

Masaaki Imai (1999:290), mengemukakan banyak perusahaan menerapkan TQM mendapat sukses pada masa awal. Namun setelah itu sukses mulai sirna atau gagal, dan manajer mulai mencoba mencari lagi suatu tema yang baru sebagai perangsang selera manajemen. Kondisi ini terjadi karena perusahaan tidak memiliki komitmen pada kondisi penting untuk perwujudan strategi perbaikan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan kurangnya komitmen manajemen merupakan salah satu penyebab kegagalan penerapan TQM. Gibson *et al.* (1994:244) menyatakan bahwa tidak adanya komitmen karyawan terhadap organisasi bisa mengurangi keefektifan organisasi. Komitmen karyawan yang rendah dipicu komitmen manajer yang rendah terhadap organisasi.

Manajer perlu mencari strategi perbaikan untuk meningkatkan komitmen secara berkelanjutan, sehingga para manajer mendapat dukungan dari bawahan. Komitmen manajer dalam organisasi memberikan kontribusi dalam memprediksi strategi-strategi penting yang berhubungan dengan pengendalian biaya yang semakin efektif. Meyer *et al.* (1999:155) mendukung bahwa peningkatan komitmen berhubungan dengan peningkatan produktivitas.

Keefektifan pengendalian biaya merupakan bagian dalam pengukuran produktivitas. Semakin sedikit produk cacat (*defect*) atau produk yang tidak memenuhi spesifikasi, maka akan meningkatkan keefektifan pengendalian biaya, dan biaya yang semakin kecil akan mempengaruhi perbaikan kinerja perusahaan dan kinerja manajer.

Hasil penelitian yang dilakukan Pasaribu (2008) menunjukkan ada pengaruh komitmen pimpinan puncak terhadap keefektifan pengendalian biaya mutu. Komitmen pimpinan puncak tidak dilaksanakan sendiri oleh pimpinan puncak harus bekerja sama dengan semua manajer divisi dalam organisasi. Biaya mutu juga berimplikasi menimbulkan biaya yang lebih besar dari harapan. Demikian juga manajer akan bekerja sama dengan bawahannya atau pekerja untuk pengendalian atau pencegahan terjadinya kegagalan produk. Keberhasilan pencegahan dan kegagalan produk dapat mengakibatkan biaya produk semakin rendah. Dengan demikian diduga ada pengaruh komitmen manajer terhadap keefektifan pengendalian biaya.

Pengaruh Peran Informasi Manajemen Biaya dalam TQM terhadap Keefektifan Pengendalian Biaya

Keterkaitan peran informasi manajemen biaya dengan keefektifan pengendalian biaya, dapat dilihat dari manfaat penerapan informasi manajemen biaya atau ABCM, yaitu salah satu upaya menyediakan informasi biaya mutu yang akurat pada perusahaan (Hester 1993).

Dalam *activity based costing management system* (ABCM) pusat-pusat aktivitas ditentukan untuk mengakumulasi biaya langsung dan biaya tidak langsung yang terjadi. Pusat aktivitas dapat digunakan untuk menentukan mutu yang kriteria kinerjanya ditentukan dalam bentuk ukuran keluaran dari pusat aktivitas. Kriteria-kriteria ini dibuat selaras dengan tujuan TQM untuk masing-masing pusat aktivitas.

Manajemen dapat mengidentifikasi departemen-departemen yang memiliki biaya kerusakan (*defect*) paling besar. Dalam sistem ABCM, pusat-pusat aktivitas dapat dikategorikan dalam berbagai variasi dan cara yang berbeda untuk membantu analisis dan pengendalian biaya. Oleh karena itu secara langsung akan mempengaruhi besar kecilnya keefektifan pengendalian biaya. Semakin tercapai sasaran biaya yang ditargetkan, maka keefektifan pengendalian biaya akan semakin baik.

Menilik lebih dalam keterkaitan tersebut dilihat dari pernyataan Miller (1992), mengemukakan bahwa ABCM merupakan informasi yang berorientasi pada proses dan membantu memberikan: (1) Informasi biaya-biaya proses usaha yang penting dan aktivitas-aktivitas yang signifikan. Hal ini dilakukan agar proses perbaikan mutu akan lebih fokus; (2) Informasi biaya aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah. Hal ini dilakukan agar dapat

memastikan bahwa aktivitas-aktivitas yang tidak bernilai tambah dapat dieliminasi, sehingga proses perbaikan mutu dapat dilakukan untuk aktivitas aktivitas yang bernilai tambah saja; (3) pengukuran kinerja aktivitas termasuk mutu, produktivitas waktu, dan *customer services*; dan (4) Informasi *cost driver*. Dengan pembentukan *cost driver* ini akan lebih mudah dan akurat menelusuri biaya-biaya yang dikeluarkan, sehingga perbaikan mutu penentuan harga pokok produk dapat tercapai.

Semua pernyataan ini merupakan saran yang bertujuan untuk mengeliminasi biaya-biaya yang tidak bernilai bagi pelanggan dan perbaikan proses yang bernilai tambah secara berkelanjutan (*continuous improvement*), sehingga dapat mencapai tingkat pengendalian biaya produk yang lebih efisien dan efektif. Hal ini akan ditunjukkan dalam kinerja perusahaan dan kinerja manajemen yang lebih baik.

Pasaribu (2008) telah melakukan penelitian, bahwa pilar dasar TQM berpengaruh terhadap keefektifan pengendalian biaya mutu, dan implikasinya keefektifan pengendalian biaya mutu berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Informasi manajemen biaya dalam TQM adalah bagian dari TQM, dan keefektifan pengendalian biaya mutu merupakan bagian dari keefektifan pengendalian biaya. Dengan demikian dapat diduga bahwa peran informasi manajemen biaya dalam TQM ada pengaruh terhadap keefektifan pengendalian biaya.

Penelitian mengenai peran informasi manajemen biaya dalam TQM terhadap keefektifan pengendalian biaya, masih jarang dilakukan di Indonesia. Mengingat arti pentingnya penerapan informasi manajemen biaya dalam mendukung TQM, maka penelitian ini perlu dilakukan guna memperkaya temuan-temuan penelitian pada masa yang akan datang. Selain itu hasil penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi mahasiswa yang mempelajari akuntansi biaya, akuntansi manajemen dan manajemen biaya, dan perencanaan dan pengendalian manajemen.

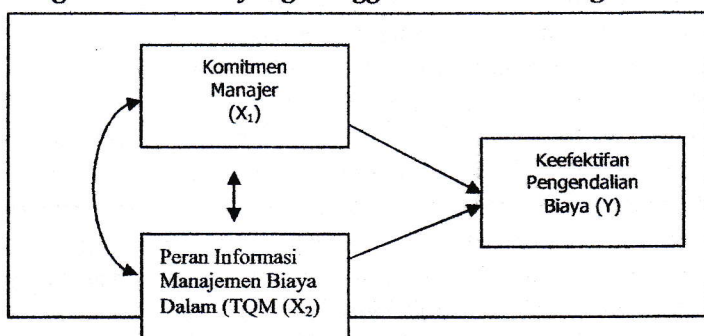
Berdasarkan tujuan penelitian dan latar belakang penelitian, hipotesis dirumuskan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan antara komitmen manajer dengan peran informasi manajemen biaya dalam TQM; dan (2) terdapat pengaruh komitmen manajer dan peran informasi manajemen biaya dalam TQM baik secara simultan dan parsial terhadap keefektifan pengendalian biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) atas kausalitas atau sebab akibat. Penelitian *explanatory research* terhadap semua anggota populasi yang bersedia dilakukan penelitian (populasi survei). Sesuai hipotesis yang diajukan digunakan telaah statistika yang tepat untuk tujuan hubungan sebab akibat, yaitu dengan menggunakan model struktural, yaitu dengan teknik statistik Analisa Jalur (*path analysis*). Model ini akan mengungkapkan besarnya pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat, baik secara langsung sendiri-sendiri, maupun secara bersamaan sesuai Gambar 1 sebagai paradigma penelitian ini.

Gambar 1.

Paradigma Penelitian yang Menggambarkan Hubungan antar Variabel Penelitian



Populasi Penelitian

Jumlah BUMN manufaktur di Indonesia terdapat 32 perusahaan, namun 2 BUMN manufaktur sedang proses likuidasi dan 2 BUMN tidak bersedia dijadikan tempat penelitian, dengan alasan keterbatasan sumber daya manusia. Berarti dari penelitian pendahuluan hanya 28 BUMN manufaktur yang bersedia dijadikan tempat penelitian atau sebagai populasi survei. Semula ditargetkan 6 responden manajer divisi di setiap BUMN manufaktur merupakan unit anggota populasi yaitu departemen operasi, pemasaran, departemen akuntansi & administrasi umum. Namun yang mengembalikan kuesioner rata-rata hanya dua manajer divisi dari masing-masing 24 BUMN manufaktur atau 48 kuesioner yang kembali, yaitu manajer divisi produksi/operasi dan manajer divisi penjaminan mutu. Terdapat manajer divisi dari 4 BUMN, yaitu, PT Dahana, PT Bio Farma, PT Semen Kupang, dan PT Industri Soda Indonesia tidak mengembalikan kuesioner, sehingga memutuskan tidak mengikutkan BUMN tersebut sebagai tempat penelitian. Manajer divisi produksi dan divisi penjaminan mutu berperan langsung mengetahui penerapan manajemen mutu di setiap BUMN manufaktur. Alasan dipilih 2 manajer divisi dari dua departemen ini, karena departemen produksi dan divisi penjaminan mutu sangat berperan langsung dalam pengolahan produk untuk siap diserahkan ketangan pelanggan maupun konsumen.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari komitmen manajer dalam mutu, Peran Informasi Manajemen biaya dalam mendukung TQM, dan Keefektifan Pengendalian Biaya. Komitmen manajer dalam mutu (X_1) adalah mempertahankan keikutsertaan manajer dalam organisasi yang ditunjukkan melalui, kemauan untuk memainkan upaya tertentu atas nama profesi, dan upaya manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas pokoknya, dengan mengarahkan, mempengaruhi dan mendorong bawahannya kearah berbagai tujuan dalam organisasi termasuk program manajemen mutu terpadu (Aranya & Ferris 1984). Data variabel komitmen manajer, dikumpulkan melalui instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang menggunakan tipe skala Likert (*Likert type items*). Butiran pertanyaan menggunakan 5 angka skala Likert. Jawaban responden akan diberi skor, dan hasil skor akan menghasilkan skala ordinal. Selanjutnya skor ini dinaikkan skala pengukurannya menjadi ke tingkat interval dengan menggunakan metode *successive interval*.

Peran Informasi Manajemen biaya dalam mendukung TQM (X_2) adalah sistem informasi yang digunakan untuk mendukung keberhasilan usaha-usaha perbaikan dalam TQM (Turney & Straton 1992). Untuk mengetahui sejauh mana pencapaian peran informasi manajemen biaya dalam mendukung TQM, penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan ditunjukkan ke setiap manajer divisi. Pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan upaya perbaikan mutu adalah: (1)

Untuk mengukur biaya aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya yang besar yang diberi skor tinggi. (2) Untuk mengukur potensi perbaikan pada aktivitas-aktivitas dan proses-proses usaha yang menyerap biaya tidak bernilai tambah yang diberi skor tinggi; (3) Untuk mengukur beberapa aktivitas yang berhubungan langsung dengan pencapaian sasaran dan tujuan strategik perusahaan yang diberi skor tinggi; (4) Untuk mengukur aktivitas-aktivitas yang berhubungan langsung dengan pelanggan seperti penagihan dan pengambilan pesanan dan penanganan komplain yang diberi skor tinggi; (5) Untuk mengukur yang potensial menimbulkan biaya-biaya berjumlah besar bila dilakukan secara tidak benar atau salah yang diberi skor tinggi. Misal aktivitas perancangan produk tidak benar dapat berpengaruh secara signifikan terhadap aktivitas manufaktur; dan (6) Pertanyaan mengenai aktivitas-aktivitas yang ditangani oleh manajer yang mau menerima perubahan yang diberi skor tinggi. Data yang akan dikumpulkan dari variabel peran informasi manajemen biaya dalam TQM, menggunakan tipe skala Guttman. Menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono 2004:90). Pengukuran tipe ini akan didapat jawaban yang tegas; yaitu "ya - tidak". Dalam skala Guttman hanya ada dua interval yaitu "setuju" atau "tidak setuju". Jawaban dapat dibuat skor tinggi satu dan terendah nol. Untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0.

Keefektifan Pengendalian Biaya (Y) adalah suatu ukuran seberapa baik atau seberapa jauh sasaran pelaksanaan biaya yang ditargetkan telah tercapai (Shea & Gobeli 1995). Nilai keefektifan dicerminkan oleh perbandingan nilai keluaran aktual dengan keluaran yang ditargetkan. Apabila diimplementasikan pada biaya, maka rasio keefektifan pengendalian biaya mutu adalah Realisasi Total Biaya dibagi dengan Total Biaya yang dianggarkan dikalori dengan 100%. Dari hasil perhitungan yang diperoleh, apabila semakin kecil rasio keefektifan pengendalian biaya yang terealisasi dari yang dianggarkan, maka tingkat keefektifan pengendalian biaya semakin baik.

Analisis Data

Setelah data didapatkan dianggap memadai dari segi validitas dan reliabilitasnya, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data hasil penelitian berdasarkan struktur model antar variabel penelitian. Berhubung masalah yang diuji merupakan jaringan dari berbagai variabel dan mempunyai hubungan kausal antar variabel, maka alat yang digunakan menguji hipotesis penelitian ini adalah Analisa Jalur (*Path Analisis*). Dari variabel yang akan dianalisis terdapat variabel antara. Dengan demikian alat analisis ini dapat menerangkan pengaruh langsung dan tidak langsung seperangkat variabel penyebab (*exogenous variable*) dan variabel akibat (*endogenous variable*), baik secara sendiri maupun bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian, akan didahului pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui analisis instrumen penelitian. Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Instrumen dikatakan baik apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi sifat valid dan reliabel. Untuk memenuhi apakah suatu instrumen dapat dikatakan valid dan reliabel maka dilakukan pengujian dua tahap, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan cara, *Personel Judgement* dan Analisis Statistik.

Personel Judgement dilakukan sebelum kuesioner disebarikan kepada responden sesungguhnya. Cara ini dilakukan antara lain dengan mendiskusikan redaksional instrumen penelitian dengan para kolega peneliti baik yang berlatar belakang akuntansi maupun psikologi sebanyak 10 responden pilot test. Cara ini dilakukan agar kalimat dalam kuesioner bisa dan mudah dipahami. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang

penting dalam penelitian ini. Untuk tujuan tersebut, pengujian data selanjutnya dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Analisis uji validitas atau kesahihan menggunakan korelasi *Pearson*. Teknik untuk menguji validitas instrument tiap-tiap variabel dilakukan dengan cara mengkorelasikan tiap skor item instrumen dengan total skor dari jumlah item instrument tersebut. Indikatornya adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid), sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid). Berhubung pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS 14, maka apabila nilai p (probabilitas) korelasi tersebut signifikan, maka item instrumen tersebut valid, sebaliknya apabila tidak signifikan, maka item instrumen tersebut tidak valid dan harus *didrop*.

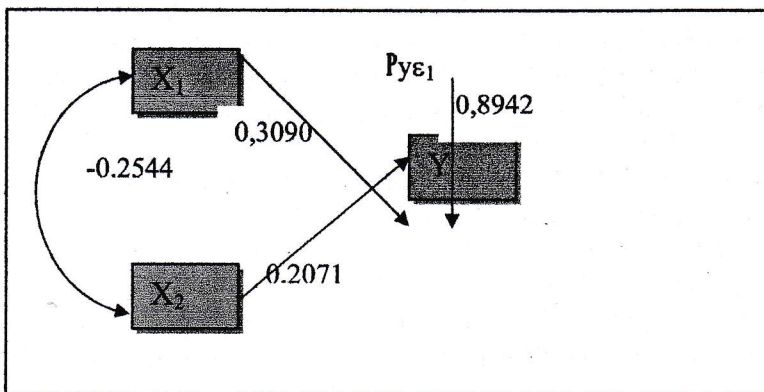
Hasil uji validitas keseluruhan data yang diperoleh dari responden menunjukkan lebih banyak item yang signifikan dibanding dengan item yang tidak signifikan (Lampiran 6). Berarti semua variabel adalah valid. Hasil pengujian reliabilitas instrumen komitmen manajer, dan peran informasi manajemen biaya, keefektifan pengendalian biaya dan kinerja manajer setelah di uji dengan Cronbach Alpha menunjukkan semua variabel berada di atas 0,006. Berarti instrumen dari masing-masing komitmen manajer, peran informasi manajemen biaya, keefektifan pengendalian biaya, dan kinerja manajer adalah diandalkan (*reliable*).

Pengaruh Komitmen Manajer dan Peran Informasi Manajemen Biaya Dalam Mendukung Total Quality Management Terhadap Keefektifan Pengendalian Biaya

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menemukan tingkat hubungan antara komitmen manajer dengan peran informasi manajemen biaya dalam TQM pada BUMN Manufaktur di Indonesia; (2) Menemukan pengaruh komitmen manajer dan peran informasi manajemen biaya dalam TQM baik secara simultan dan parsial terhadap keefektifan pengendalian biaya pada BUMN Manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan paradigma asal yang tertera pada Gambar 2 tersebut dan hasil penelitian terhadap responden, maka dilakukan tahap perhitungan secara statistik, analisis hubungan antar variabel eksogen, dan pengaruh antar variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam rangka menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran dengan menggunakan paket program Statistika dan SPSS 14.0, hasil analisis jalur pengaruh komitmen manajer, dan peran informasi manajemen biaya terhadap keefektifan pengendalian biaya dan implikasinya terhadap kinerja manajer untuk 24 BUMN manufaktur di Indonesia dapat dilihat pada Gambar 2.

Gambar 2.
Hasil Analisis Jalur Pengaruh Komitmen Manajer, Peran Informasi Manajemen Biaya Terhadap Keefektifan Pengendalian Biaya



Keterangan:

- X_1 : Komitmen Manajer Divisi
- X_2 : Peran Informasi Manajemen Biaya
- Y : Keefektifan pengendalian biaya
- ϵ_1 : Variabel lain yang mempengaruhi Y, yang tidak diukur

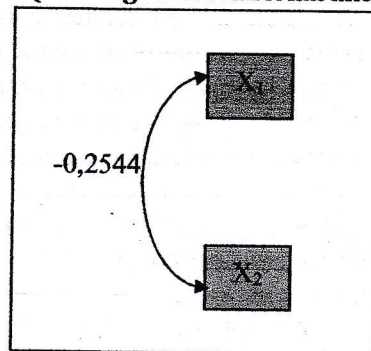
Berdasarkan koefisien jalur pada Gambar 2 dapat dijelaskan, bahwa pengaruh antar variabel menggambarkan besarnya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (ϵ_1). Besarnya pengaruh digambarkan dalam persen (%). Selisih antara pengaruh keseluruhan (100%) terhadap persentase pengaruh variabel tersebut merupakan persentase pengaruh variabel lain (ϵ_2). Korelasi antar variabel menggambarkan besarnya hubungan dua arah antara variabel eksogen (penyebab) dalam substruktur pertama (antara komitmen manajer dengan peran informasi manajemen biaya).

Hubungan antara Komitmen Manajer, dan Peran Informasi anajemen Biaya pada Badan Usaha Milik Negara Manufaktur di Indonesia

Hipotesis 1 berbunyi: Terdapat hubungan antara komitmen Manajer, dan Peran Informasi Manajemen Biaya.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang tercantum dalam Lampiran analisis data terlihat bahwa hubungan antara Komitmen Manajer dengan Peran Informasi Manajemen Biaya adalah -0,2544. Hubungan tersebut digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.
Struktur 1 (Hubungan Korelasional antara Variabel X_1 dengan X_2)



Data dikumpulkan dari populasi survei, maka tidak perlu dilakukan statistik uji (Uji t), namun kriteria yang tentukan adalah $H_0 : r \leq 0$; $H_1 : r > 0$. Hasil pengujian hipotesis hubungan antara komitmen manajer dengan peran informasi manajemen biaya adalah tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nol ($r < 0$). Dengan demikian komitmen manajer memiliki hubungan tidak signifikan dengan peran informasi manajemen biaya.

Hasil penelitian menunjukkan hubungan Komitmen pimpinan manajer dengan peran informasi manajemen biaya ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($r_{X_1X_2}$) sebesar -0,2544, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara komitmen manajer dengan peran informasi manajemen biaya.

Interpretasi hasil penelitian adalah bahwa komitmen manajer tidak mampu menggerakkan peran informasi manajemen biaya, demikian sebaliknya peran informasi

manajemen biaya belum mampu melaksanakan komitmen manajer dengan baik. Berarti tidak sesuai dengan deduksi yang menyatakan komitmen manajer divisi akan menyokong bawahan dalam menerapkan informasi manajemen biaya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anderson & Scoroder (1994). Anderson & Scoroder mengemukakan terdapat hubungan positif antar variabel TQM antara lain peran kepemimpinan dengan kepuasan pelanggan. Hal ini bisa bertentangan, apabila Anderson & Scoroder tidak menggunakan indikator informasi manajemen biaya dalam mengukur variabel TQM. Demikian juga hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayazit (2003), yang menyimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel TQM, yaitu komitmen, kepuasan pelanggan, pendidikan dan pelatihan, kerjasama tim dan penggunaan statistika dengan keunggulan bersaing.

Pengaruh Komitmen Manajer, Peran Informasi Manajemen Biaya terhadap Keefektifan Pengendalian Biaya pada Badan Usaha Milik Negara Manufaktur di Indonesia

Hipotesis ke dua, yaitu: Terdapat pengaruh komitmen manajer divisi (X_1), peran informasi manajemen biaya (X_2) secara simultan terhadap keefektifan pengendalian biaya (Y). Secara simultan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,1058. Nilai koefisien determinasi (R^2) pengaruh komitmen manajer, peran informasi manajemen biaya secara simultan terhadap keefektifan pengendalian biaya lebih besar dari 0 (nol). Syarat untuk menyatakan bahwa variabel eksogen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel endogen, apabila $R^2 > 0$. Berdasarkan syarat tersebut hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol) dan menerima H_A (hipotesis alternatif). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komitmen manajer (X_1), peran informasi manajemen biaya (X_2), secara simultan berpengaruh terhadap keefektifan pengendalian biaya pada BUMN manufaktur di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,1058, berarti 10,68% variabel endogen, yaitu keefektifan pengendalian biaya ditentukan secara simultan oleh variabel eksogen, yaitu komitmen manajer, peran informasi manajemen biaya dalam mendukung TQM. Ini menunjukkan bahwa komitmen manajer, peran informasi manajemen biaya dalam mendukung TQM secara simultan berpengaruh terhadap keefektifan pengendalian biaya mutu sebesar 10,68%, sisa sebesar 89,42% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (ϵ_1).

Interpretasi hasil penelitian dapat dikemukakan, Keefektifan pengendalian biaya adalah alat pengukuran kinerja atas keberhasilan penerapan informasi manajemen biaya akan ditunjukkan keefektifan pengendalian biaya yang semakin baik. Sebaliknya kegagalan penerapan informasi manajemen biaya dalam mendukung TQM akan ditunjukkan keefektifan pengendalian biaya yang semakin buruk. Dengan demikian faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi keefektifan pengendalian biaya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tersziovski & Samson (1999) mengemukakan, faktor-faktor TQM dijadikan sebagai sistem penghargaan mutu. Hasil pengujian menunjukkan, antara faktor-faktor TQM yang dipilih mempengaruhi kinerja perusahaan. Demikian juga penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Noronha (2003) yang meneliti *National culture* dan TQM. Elemen TQM yang digunakan terdiri dari: (1) komitmen dengan dimensi terdiri dari komunikasi, komitmen pimpinan; (2) perencanaan dan evaluasi organisasi dengan dimensi pelatihan dan evaluasi pegawai; (3) pendekatan *scientific* dengan dimensi terdiri dari tim kerja, dan *involvement*, dan (4) kepuasan konsumen dengan dimensi. *National culture* ditinjau dari *Chinese culture value*. Hasilnya hubungan antara variabel nilai budaya Cina dengan TQM adalah positif.

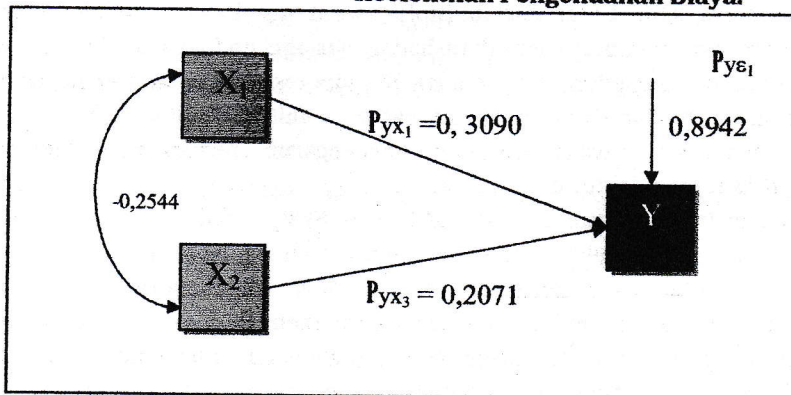
Kemungkinan selain penerapan informasi manajemen biaya yang rendah faktor lain yang tidak diteliti mempengaruhi rendahnya keefektifan pengendalian biaya pada BUMN manufaktur, diantaranya hubungan perusahaan dengan pemasok, dan budaya organisasi. Hubungan perusahaan dengan pemasok merupakan salah satu elemen TQM dalam ISO 9001:2000, yang mempengaruhi keberhasilan penerapan TQM termasuk keefektifan pengendalian biaya mutu. Belum ada penelitian terdahulu yang menyorot tentang hubungan perusahaan dengan pemasok. Namun setelah mengkaji berbagai teori nampak bahwa hubungan perusahaan dengan pemasok mempengaruhi keefektifan pengendalian biaya (Suardi 2001).

Pengaruh Secara Parsial Komitmen Manajer, Peran Informasi Biaya terhadap Keefektifan Pendendalian Biaya

Berdasarkan uji secara parsial menunjukkan nilai koefisien jalur pengaruh komitmen manajer (X_1) terhadap keefektifan pengendalian biaya (Y) sebesar 0,3090, peran informasi manajemen biaya (X_2) terhadap keefektifan pengendalian biaya (Y) sebesar 0,2071. Diagram jalur dapat disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4.

Struktur 2: Pengaruh Komitmen Manajer, Peran Informasi Manajemen Biaya Terhadap Keefektifan Pengendalian Biaya.



Berhubung penelitian ini menggunakan populasi survei, tidak dilakukan pengujian signifikansi terhadap koefisien jalur tersebut, karena nilai koefisien jalur yang diperoleh adalah nilai koefisien jalur yang sesungguhnya dari populasi survei. Nilai koefisien jalur masing-masing variabel komitmen manajer, peran informasi manajemen biaya terhadap keefektifan pengendalian biaya menunjukkan lebih besar dari nol ($Pyx_1 > 0$).

Berdasarkan rumusan hipotesis, syarat untuk menyatakan bahwa komitmen manajer (X_1), peran informasi manajemen biaya (X_2) berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian biaya (Y) apabila $Pyx_1 > 0$. Mengacu pada syarat tersebut, berarti hasil penelitian ini menolak H_0 (hipotesis nol); menerima H_A (hipotesis alternatif). Dengan demikian komitmen manajer (X_1), peran informasi manajemen biaya (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian biaya mutu (Y).

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung variabel eksogen (X_1) terhadap keefektifan pengendalian biaya mutu (Y) dihitung dengan cara mengkuadratkan koefisien jalur (Pyx_1)². Dengan demikian besarnya pengaruh langsung komitmen manajer terhadap keefektifan pengendalian biaya (Pyx_1)² adalah sebesar: $(0,3090)^2 \times 100\% = 9,55\%$, pengaruh langsung peran informasi biaya terhadap keefektifan pengendalian biaya (Pyx_2)² adalah sebesar: $(0,2071)^2 \times 100\% = 4,29\%$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke dua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, komitmen manajer (X_1), peran informasi manajemen biaya (X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian biaya (Y), yang ditandai oleh nilai koefisien jalur masing-masing sebesar 0,3090; dan 0,2071, atau nilai pengaruh langsung masing-masing sebesar 9,55%, dan 4,29%.

Pengaruh positif tersebut bermakna bahwa semakin tinggi tingkat komitmen manajer, dan peran informasi manajemen biaya, maka semakin tinggi juga keefektifan pengendalian biaya. Sebaliknya, semakin kecil tingkat komitmen manajer, dan peran informasi manajemen biaya, maka semakin rendah tingkat keefektifan pengendalian biaya yang dilakukan manajer divisi pada BUMN manufaktur di Indonesia.

Nilai pengaruh langsung masing-masing variabel eksogen sebesar 9,55%, dan 4,29%. menunjukkan bahwa komitmen manajer, dan peran informasi manajemen biaya berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian biaya. Dengan kata lain, pengaruh langsung masing-masing variabel tersebut menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian biaya mampu dijelaskan oleh komitmen manajer sebesar 9,55%, peran informasi manajemen biaya sebesar 4,29%.

Dari koefisien jalur masing-masing variabel eksogen menunjukkan bahwa pengaruh komitmen manajer lebih besar dibandingkan dengan peran informasi manajemen biaya. Berarti keberhasilan keefektifan pengendalian biaya sangat ditentukan komitmen manajer baik dalam tanggung jawab manajemen mutu, melatih keseluruhan hirarki dalam proses manajemen mutu, perbaikan mutu, keterlibatan partisipasi manajer divisi. Fenomena tersebut masuk akal karena manajer divisi sangat berperan memotivasi bawahannya meningkatkan keefektifan pengendalian biaya yang lebih baik.

Penentuan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total variabel eksogen (komitmen manajer, peran informasi manajemen biaya) terhadap variabel endogen (keefektifan pengendalian biaya) diiktisarkan pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Koefisien Jalur Berdasarkan Besarnya
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Serta Koefisien Determinasi
Variabel Eksogen (X_i) Terhadap Endogen (Y)

Variabel	Uraian	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
Komitmen Manajer (X_1)	ke $Y = (0,3090)^2 \times 100\%$	9,55%	-	
	melalui X_2 ke $Y = (0,3090 \times (-0,2544) \times 0,2071) 100\%$			
	Jumlah			7,92%
Peran informasi manajemen biaya (X_2)	Ke $Y = (0,2071)^2 \times 100\%$	4,29%	-	
	melalui X_1 ke $Y = (0,2071 \times (-0,2544) \times 0,3090) 100\%$			
	Jumlah			2,66%
Sub Total		13,84%	-3,26%	
	Koefisien determinasi: $R^2y (X_1, X_2)$			10,58%
	Pengaruh variabel lain yang tidak diteliti terhadap $Y (\epsilon_1)$			89,42%
			Total	100, %

Sumber: Lampiran Hasil Pengolahan Data.

Tabel 1 menjelaskan pengaruh langsung masing-masing variabel eksogen terhadap variabel keefektifan pengendalian biaya (Y), yaitu pengaruh langsung komitmen manajer (X_1) terhadap keefektifan pengendalian biaya (Y) sebesar 9.55%, dan pengaruh langsung peran informasi manajemen biaya (X_2) terhadap keefektifan pengendalian biaya (Y) sebesar 4.29%. Total pengaruh langsung variabel komitmen pimpinan manajer (X_1) dan peran informasi manajemen biaya (X_2) terhadap keefektifan pengendalian biaya adalah 13.84 %.

Pengaruh tidak langsung komitmen manajer (X_1) terhadap keefektifan pengendalian biaya mutu (Y) melalui variabel peran informasi manajemen biaya (X_2) sebesar -1.63%. Variabel peran informasi manajemen biaya (X_2) terhadap keefektifan pengendalian biaya (Y) melalui komitmen manajer (X_1) sebesar 1.63%. Total pengaruh tidak langsung terhadap keefektifan pengendalian biaya mutu sebesar -3.26%.

Dari analisis data tersebut dilihat dari besarnya peneruh langsung dan tidak langsung yang terdapat pada Tabel 1 menunjukkan, bahwa pengaruh langsung yang paling besar adalah variabel komitmen manajer sebesar 9.55%, sedangkan pengaruh tidak langsung yang paling besar tidak ada diantara komitmen manajer dan peran informasi manajemen biaya. Justru berpengaruh negatif yang sama masing sebesar (-1.63%)

Interpretasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan keefektifan pengendalian biaya, manajer harus meningkatkan komitmennya, melalui meningkatkan pemahaman penanganan informasi manajemen biaya baik melalui pelatihan dan pendidikan, sehingga dapat meningkatkan kompetensi manajer divisi sesuai yang dipersyaratkan untuk mengerjakan aktivitas manajerial dalam divisinya kearah lebih baik. Komitmen pimpinan manajer semakin baik dalam kepemimpinan manajemen biaya dalam mendukung TQM, maka keefektifan pengendalian biaya yang semakin meningkat.

Robbins & Timothy (2007) mengemukakan banyak perusahaan gagal menerapkan TQM, akibat pemahaman manajer atau penyelia kurang baik manajemen mutu dalam hal ini penanganan informasi manajemen biaya. Dengan demikian agar penerapan informasi manajemen biaya berhasil, maka dibutuhkan dukungan pemahaman manajer divisi mengenai TQM secara keseluruhan. Dilihat dari besarnya pengaruh total yang terdapat pada Tabel 5.6, ternyata komitmen manajer terhadap keefektifan pengendalian biaya mempunyai pengaruh yang paling besar, sama halnya dengan pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keefektifan pengendalian biaya secara berkelanjutan, faktor utama yang perlu diperhatikan dalam penerapan informasi manajemen biaya dalam mendukung TQM adalah peningkatan pemahaman manajer divisi faktor yang mendukung TQM diantaranya kemampuan mengukur biaya aktivitas dalam proses yang meyerap biaya, potensi untuk perbaikan dan potensi menimbulkan biaya-biaya berjumlah besar. Penerapan TQM selalu berubah seiring dengan perkembangan dunia usaha, oleh karena itu pemahaman manajer divisi perlu ditingkatkan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan BUMN manufaktur yang lebih baik.

Tanpa meningkatkan kompetensi manajer divisi mengenai manajemen biaya dalam mendukung TQM maka penerapan informasi manajemen biaya pada BUMN manufaktur sukar diterapkan. Kesadaran manajemen biaya dalam organisasi tergantung pada banyak *intangibles*, terutama sikap manajemen puncak terhadap mutu (Choi & Behling (1997). Jadi untuk mendorong komitmen manajer mengenai manajemen biaya dan keefektifan pengendalian biaya yang semakin baik tergantung dukungan pimpinan puncak. Dengan dukungan pimpinan puncak, manajer akan berusaha meningkatkan kompetensi mereka menangani informasi manajemen biaya dalam rangka mendukung TQM yang semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hubungan komitmen manajer, dan peran informasi manajemen biaya satu sama lain tidak terdapat hubungan yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi adalah negatif. Berarti hubungan antara komitmen manajer dan peran informasi manajemen biaya masih lemah.

Secara simultan komitmen manajer, peran informasi manajemen biaya berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian biaya. Artinya untuk meningkatkan keefektifan pengendalian biaya perlu meningkatkan komitmen manajer terlebih dulu, dan peran informasi manajemen biaya. Temuan tersebut menunjukkan, bahwa semakin tinggi komitmen manajer, dan informasi manajemen biaya, maka akan semakin meningkatkan keefektifan pengendalian biaya. Keefektifan pengendalian biaya yang semakin baik berarti perusahaan semakin berhasil meningkatkan peran informasi manajemen biaya dalam kegiatan pengendalian dan kegiatan pencegahan fasilitas industri dan produk gagal.

Secara parsial disimpulkan: (a) Komitmen manajer berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian biaya. Artinya jika manajer memiliki komitmen yang memadai melaksanakan tugas pokoknya, yaitu keterlibatan dalam melaksanakan tanggung jawab manajemen mutu, melatih keseluruhan hirarki dalam proses manajemen mutu, perbaikan mutu dengan memberikan dukungan kepada tim perbaikan mutu, melibatkan partisipasi bawahannya dengan memberikan sistem penghargaan kepada bawahan sebagai pengakuan atas keberhasilan perbaikan kualitas, dan menambah sasaran manajemen biaya kepada rencana bisnis diantaranya menambah dan memperbaiki hubungan dengan manajer divisi lain; (b) Peran informasi manajemen biaya berpengaruh positif terhadap keefektifan pengendalian biaya. Artinya semakin baik penerapan manajemen biaya, yang ditunjukkan meningkatnya kepuasan pelanggan, pemberdayaan dan pelibatan bawahan yang semakin memadai, perbaikan berkelanjutan setiap kegiatan yang semakin baik, dan pengambilan keputusan manajemen yang dapat dipertanggungjawabkan, maka keefektifan biaya akan semakin baik.

Saran

Saran Manajerial. Berhubung tidak terdapat hubungan antara komitmen manajer dengan peran informasi manajemen biaya dalam TQM. Disarankan kepada manajemen BUMN manufaktur, perlu ada perbaikan budaya organisasi kearah yang lebih kondusif, sehingga faktor-faktor penghambat perubahan seperti lemahnya hubungan kerjasama manajemen pada tingkat fungsional, yaitu komunikasi yang buruk di antara fungsi organisasi, serta sikap manajer yang memperlakukan stafnya seolah-olah tidak mampu berpikir. Selain itu pendelegasian dan kepemimpinan yang tidak baik dari pimpinan puncak perlu perbaikan, kerjasama dalam tim, proses penyebaran kuasa dapat ditingkatkan (Fandi & Diana 2003). Hal ini akan memberikan kontribusi untuk meningkatkan peran informasi biaya terhadap keefektifan pengendalian biaya.

Saran Pengembangan Ilmu

Secara simultan komitmen manajer, peran informasi manajemen biaya berpengaruh terhadap keefektifan pengendalian biaya mutu. Mengingat keterbatasan penelitian ini, yaitu hanya meneliti komitmen manajer dan peran informasi manajemen biaya terhadap keefektifan pengendalian biaya saja, maka bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti pengaruh faktor lain seperti, faktor hubungan perusahaan dengan pemasok, budaya organisasi, etika bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson J. C. & Rungtusanathana, & R. G. Schroeder, 1994. A Theory of Quality Management Underlying, The Deming Management Method, *Academy of Management Review* , 19 (3), p. 472-509.
- Aranya N. & K.R. Ferris. Reexamination of Accountan Organizational Profesional Conflict, *The Accounting Review*, Vol 59 no. 1 (1984): 1-12.
- Bayazit Ozden, 2003. Total Quality Management Practices in Turkis Manufacturing Organizations, *TQM Magazine Journal*, Vol: 5/SS: 5, p. 345.
- Blocher, Edward J., & Kung H Chen & Gary Cohins & Thomas W. Lin. *Cost Management: A Strategi Emphasis*, 3th. New York: McGraw Hill, 2005
- Choi, T, Y. & Behling O. C. Top Managers and TQM Succes: One More Look After All These Year. *Academy Of Management Executive*, Vol 2 no. 1: 37-47, 1997
- Fandi Tjiptono & Anastasia Diana. *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003
- Gaspersz, Vincent. *"Manajemen Bisnis Total*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Hansen, Don R & Maryanne M. Mowen. *Cost Management: Accounting and Control* 3th edition, United States of Amerika: South-Western College Publishing, 2000
- Herster, W.F. 1993. *True Quality With ABC*. As Easy As ABC. Fall.
- Lewis, R. G. & Smith D. H. *Total Quality In Higher Education*, Deiray Beach, Florida: St. Lucia Press, 1994.
- Li, Cing Chun. *Path Analysis: A Primer*, Pacific Grove, CA: Boxwood Press, 1975
- Masaaki Imai, 2001. *KAIZEN (Ky'zen), Kunci Sukses Jepang Dalam Persaingan*, Seri Manajemen Operasi No 6: PPM.
- Miller, A. J., 1992. *Activity Based Management: ABCM Information Is Critical to TQM Efforts*. As Easy As ABC. Fall.
- Noronha, Carlos. "National Culture and Total Quality Management: Empirical Assessment of a Theoretical Model", *The TQM Magazine*, Vol. 15 Nopember (2003): 351-355.
- Pasaribu, Hiras. "Pengaruh Komitmen dan Persepsi serta Penerapan Pilar Dasar Total Quality Management terhadap Kinerja Manajerial pada BUMN Manufaktur di Indonesia". (Diseminarkan pada acara *Accounting Conference* di Departemen Akuntansi FE Universitas Indonesia Tanggal 4-5 November 2008.
- Porter, Michael E., 1993. *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul* (Alih Bahasa Tim Penerjemah Binarupa Aksara), Jakarta: Binarupa Aksara.

- Rayburn. *Cost Accounting: Using a Cost Management Approach*, Sixth Edition, Richard D. Irwin, Inc., 1996
- Robbins, Stephen P. and Timothy A. Judge. *Organizational Behavior 12th*. New Jersey: Pearson Educational Inc., 2007.
- Shea, John, & David Gobeli. "TQM: The Experiences of Ten Small Business", *Business Horizons*, (Januari- Pebruari), 1995
- Suardi, Rudi. "Sistem Manajemen Mutu: ISO 9000:2000, Penerapannya Untuk Mencapai TQM", *Seri Manajemen Operasi*, no. 10, Jakarta: Penerbit PPM., 2001
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2004
- Turney, P. Dan James, M. R. "The Impact of Continuous Improvement on the Design of Activity-Base Cost System". *Journal Of Cost Management*, Summer, 1990
- Terziovski Mile & Samson Danny. "The Relationship Between Total Quality Management Practices and Operational Performance". *Journal of Operation Management*. Vol. 17 (1999): 393-409.
- Wirjono, Endang Raino. "Peranan Informasi Manajemen Biaya Berdasarkan Aktivitas dan Dalam Mendukung Total Quality Management", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 15 no. 2 (2003): 119-126
- Youde, R. K. "Cost of Quality Reporting: How We See it". *Management Accounting*, January, 1992